

## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian analitik deskriptif dengan metode *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan model pendekatan atau observasi sekaligus pada satu saat (Pratiknya, 2010).

#### 4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Guru UKS Sekolah Dasar di Wilayah Binaan Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Sampel penelitian ini adalah Guru UKS Sekolah Dasar di Wilayah Binaan Puskesmas Kendalsari Kota Malang yang terdiri dari 17 Sekolah Dasar. Metode penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*.

##### 4.2.1 Kriteria Sampel

1. Seluruh Guru UKS Sekolah Dasar di Wilayah Binaan Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
2. Aktif mengajar di Sekolah Dasar Wilayah Binaan Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
3. Menyetujui *informed consent*.

#### 4.3 Variabel Penelitian

##### 4.3.1 Variabel Bebas

Penyuluhan penanganan avulsi gigi.

#### 4.3.2 Variabel Terikat

Pengetahuan tentang penanganan avulsi gigi.

#### 4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 4.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di seluruh SD wilayah binaan Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

##### 4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2015.

#### 4.5 Instrument Penelitian

1. Lembar *Informed consent*/persetujuan menjadi subjek penelitian
2. Soal *pre-test* dan *post-test*
3. Alat tulis
4. Leaflet tentang avulsi gigi dan cara penanganannya.

#### 4.6 Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Guru UKS tentang avulsi gigi dan cara penanganannya.
  - a. Definisi tentang avulsi gigi. Avulsi gigi merupakan kondisi lepasnya gigi dari soket alveolar akibat adanya cedera gigi.
  - b. Pengertian mengenai replantasi gigi. Replantasi adalah menempatkan kembali gigi pada soketnya, dengan tujuan mencapai pengikatan kembali bila gigi telah terlepas dari soketnya.
  - c. Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan gigi pada soketnya tidak boleh lebih dari 15-20 menit. (Trope, 2002). Pengembalian ini sangat membantu proses penyembuhan pasien.
  - d. Media yang digunakan untuk menyimpan gigi yang lepas. Apabila tidak memungkinkan untuk melakukan replantasi, sebaiknya gigi diletakkan pada suatu media untuk menyimpan gigi atau

transport medium dan di bawa ke tempat praktek dokter gigi. Media penyimpanan merupakan media tempat gigi yang avulsi (lepas dari soket) disimpan, bila perawatan replantasi gigi tidak dapat dilakukan segera setelah cegara. Ada beberapa jenis media penyimpanan gigi avulsi, berdasarkan urutan yang paling baik digunakan adalah Hank's Balanced Salt Solution (HBSS), Via span, larutan garam isotonik, susu, saliva.

2. Penyuluhan penanganan avulsi adalah penyampaian materi yang dilakukan dengan cara memberikan leaflet kepada responden dan melakukan diskusi tanya jawab. Pengetahuan kesehatan gigi mulut diukur menggunakan kuisioner yang dikombinasikan dengan wawancara terpimpin, dengan pengukuran sebagai berikut (Arikunto, 2001) :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

N = Nilai yang didapat

Sp = Jumlah skor yang didapat

Sm = Jumlah skor maksimal

Setiap jawaban yang benar akan diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Dengan kriteria penilaian:

Baik = 76-100%

Sedang = 56-75%

Buruk  $\leq$  55%

Data yang dihasilkan merupakan data dalam skala ordinal.

#### 4.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di 16 Sekolah Dasar wilayah binaan Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Penelitian yang dilakukan pertama adalah datang ke sekolah diawali dengan meminta izin ke kepala sekolah untuk melakukan penelitian pada Guru UKS yang masuk dalam kriteria sampel. Setelah hal tersebut dilakukan, akan dilanjutkan dengan prosedur berikut ini:

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud dan tujuan kedatangan mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Permintaan persetujuan (*inform consent*) Guru UKS untuk ikut serta dalam penelitian.
- c. Bagi Guru UKS yang bersedia mengikuti penelitian, diberikan kuesioner *pre-test* berkaitan dengan pengetahuan tentang avulsi gigi dan cara penanganannya untuk dijawab dan diberikan waktu 10 menit
- d. Setelah Guru UKS selesai menjawab kuesioner *pre-test*, peneliti menyiapkan leaflet sebagai media penyuluhan.
- e. Peneliti memulai penyuluhan dengan menggunakan leaflet kepada Guru UKS.

Setelah penyuluhan selesai, peneliti mengadakan sesi tanya jawab yang dilanjutkan dengan *post-test* yang berisikan materi pengetahuan tentang avulsi gigi dan cara penanganannya sama seperti kuesioner *pre-test* dengan waktu 10 menit

#### 4.8 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk.

## 4.9 Pengumpulan Data

### 4.9.1 Teknik Pengumpulan Data Primer Kuisisioner

Kuisisioner adalah menanyakan sesuatu yang menjadi bahan penelitian dalam lembaran yang digabungkan dengan teknik wawancara terpimpin secara berkelompok. Wawancara jenis ini dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kuisisioner yang telah disiapkan dengan baik sebelumnya. Sehingga wawancara hanya membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden. Sebelumnya, kuisisioner akan diuji coba pada sekelompok subyek yang diperhitungkan kondisinya menyerupai subyek penelitian yang sesungguhnya, untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya (Notoatmodjo, 2005; Pratiknya, 2010).

### 4.9.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengambilan data Guru UKS dari Puskesmas Kendalsari dan Sekolah Dasar wilayah Binaan Puskesmas Kendalsari di Kota Malang.

#### 4.9.2.1 Uji Kuisisioner sebagai Alat Ukur

##### A. Validitas

Sebelum penelitian akan dilakukan uji validitas kuisisioner terlebih dahulu. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur adalah benar-benar variabel yang dikehendaki oleh peneliti.

##### B. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai kehandalan sebagai alat ukur.

## 4.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: (1) *editing* data: yaitu memeriksa kuisisioner-kuisisioner yang masuk apakah dapat dibaca, apakah pertanyaannya telah dijawab semua dan kesalahan-kesalahan kecil lainnya,

kemudian dibaca dan dicek sekali lagi, (2) *coding*: mengubah data-data yang telah terkumpul menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi dengan prosedur analisis statistik tertentu, (3) *tabulating*: menyusun data kedalam bentuk tabel-tabel dan disiapkan untuk dianalisis.

#### 4.11 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik Paired Samples T-Test dan non-parametrik Wilcoxon Matched Pairs. Uji ini digunakan untuk menguji kondisi (variabel) pada sampel berpasangan atau dapat juga digunakan untuk penelitian sebelum dan sesudah. Uji T-test digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan penanganan avulsi gigi (sebelum dan sesudah) pada penyuluhan penanganan kasus avulsi gigi dengan menggunakan media leaflet pada sampel dengan distribusi normal, sedangkan untuk mengetahui hasil perbedaan tingkat pengetahuan penanganan avulsi gigi (sebelum dan sesudah) pada penyuluhan penanganan kasus avulsi gigi pada sampel dengan distribusi tidak normal menggunakan Uji Wilcoxon.

#### 4.12 Alur Kerja Penelitian



#### 4.13 Etika Penelitian

Pada saat memulai penelitian ini, peneliti akan mengajukan permohonan ijin kepada institusi (Fakultas) untuk mendapatkan surat keterangan penelitian yang sebelumnya harus lulus uji *Ethical Clearance* yang memenuhi aspek etika penelitian.

(1) *Autonomy*, responden dalam memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian tidak ada paksaan dari siapapun.

(2) *Confidentiality*, untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama akan tetapi identifikasi dilakukan dengan pemberian kode. Informasi yang dikumpulkan peneliti dijamin kerahasiaannya. Lembar format pengumpulan data yang sudah terisi disimpan dan hanya peneliti yang bisa mengaksesnya.

(3) *Informed Consent*, untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan maka dalam pelaksanaan penelitian ini responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden. Dari X responden yang telah bersedia sebelum menyetujui menjadi responden, oleh peneliti diberikan penjelasan tertulis tentang tujuan, manfaat, prosedur, resiko penelitian serta hak responden dan waktu pelaksanaannya. Sehingga dengan mendapatkan penjelasan tersebut para siswa bersedia untuk menjadi responden, dan selanjutnya para responden tersebut mengisi *informed consent* dengan ditanda tangani.

(4) *Beneficence*, responden yang mengikuti penelitian ini mendapatkan tambahan informasi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

(5) *Justice*, dalam pelaksanaan penelitian ini responden diperlakukan secara adil, baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa ada diskriminasi.

(6) *Non Maleficienci*, penelitian dilakukan tanpa menyakiti atau

melukai perasaan responden. Responden dalam menjawab pertanyaan kuisisioner disesuaikan dengan kemampuan. Meyakinkan responden bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak dipergunakan dalam hal – hal yang bisa merugikan responden dengan cara memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian.

(7) *Fidelity*, peneliti tetap menjaga kesetiaan untuk tetap berkomitmen dan menepati janji yang telah disepakati dalam pelaksanaan penelitian, serta akan tetap menjaga kerahasiaan tentang identitas dan informasi yang didapat dari responden.

